

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI AL-QU'RAN TERHADAP
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA PROGRAM
SEKOLAH PENGERAK DI SMP REFORMASI MAKASSAR**

***THE IMPLEMENTATION OF AL-QUR'AN LITERACY TO
DEVELOPMENT STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER
IN MOVING SCHOOLPROGRAM AT
SMP REFORMASI MAKASSAR***



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Islam**

OLEH :
ANDI NURUL MUHAIMIN
1051011102322

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**

. TESIS.

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI AL-QUR'AN TERHADAP
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA PROGRAM
SEKOLAH PENGERAK DI SMP REFORMASI MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

ANDI NURUL MUHAIMIN

NIM: 105011102322

Telah Dipertahankan didepan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 24 Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd

Dr. Dallian Lamabawa, M.Ag

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613949

Dr. Rusli Malli, M.Ag.
NBM. 738715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Judul Tesia : Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak Di SMP Reformasi Makassar

Nama Mahasiswa : **Andi Nurul Muhammin**

NIM : 105011102322

Program : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Ujian Tesis pada tanggal 24 Agustus 2024, dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Pascasarjan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2024

Tim Penguji

Dr. Amirah Mawardi, M.Si
(Pimpinan)

Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd
(Pembimbing I)

Dr. Dahlan Lamabawa, M.Ag
(Pembimbing II)

Dr. Rusli Malli, M.Ag
(Penguji I)

Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., MA
(Penguji II)

Makassar, 24 Agustus 2024

Tim Penguji

Dr. Amirah Mawardi, M.Si
(Pimpinan)

Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd
(Pembimbing I)

Dr. Dahlan Lamabawa, M.Ag
(Pembimbing II)

Dr. Rusli Malli, M.Ag
(Penguji I)

Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., MA
(Penguji II)

ABSTRAK

ANDI NURUL MUHAIMIN. 10501112322. 2024. *Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di Smp Reformasi Makassar.* Dibimbing oleh Abdul Aziz Muslimin dan Dahlan Lamabawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis: 1. Proses kegiatan implementasi literasi Alquran terhadap pembinaan karakter religius siswa pada program sekolah penggerak di Smp Reformasi Makassar, 2. Dampak kegiatan implementasi literasi Alquran terhadap pembinaan karakter religius siswa pada program sekolah penggerak di Smp Reformasi Makassar, 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi literasi Alquran terhadap pembinaan karakter religius siswa pada program sekolah penggerak di Smp Reformasi Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun instrumen penelitian penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode induktif, metode deduktif dan metode komperatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1. Program implementasi literasi Alquran di dasari dengan kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran serta faktor tingkah laku yang butuh dibenahi. 2. Kegiatan implementasi literasi Alquran dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran selama 10-15 menit menggunakan metode Talaqqi sehingga sangat mudah diterima oleh siswa. 3. Dampak dari kegiatan literasi Alquran ini memberikan pengaruh positif pada tingkah laku dan karakter religius siswa dalam bersikap. 4. Adapun faktor pendukung adalah adanya semangat, dukungan dan sokongan dari guru maupun pihak sekolah serta minat dari siswa itu sendiri. 5. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran bagi orang tua dalam memberikan pendidikan literasi Alquran sejak dulu, kurangnya minat dan kesadaran dari sebagian siswa itu sendiri serta lingkungan sekitar maupun lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dalam pendidikan nilai keislaman.

Kata Kunci: Literasi Alquran, Karakter Religius Siswa, Sekolah Penggerak

المستخلص

مورسالين ، ٢٠٢٤ . تطبيق قيم التربية الإسلامية تحت إشراف مدرسة يونيسموه ماكاسار الثانوية تحت إشراف مواردي بيوانجي وعباس باكو ميرو.

أهداف هذه الدراسة كانت لوصف ١ (كيف هي قيم التعليم الإسلامي في المدرسة المتوسطة لجامعة محمدية مكاسر ٢ (كيف يتم تطبيق قيم التعليم الإسلامي في إرشادات عبادة الصلاة في المدرسة المتوسطة لجامعة محمدية مكاسر.

كانت هذه الدراسة دراسة وصفية نوعية . في هذه الدراسة، تم فحص الظواهر والأحداث التي تحدث في حياة الأفراد والمجموعات . أدوات جمع البيانات شملت الملاحظة والمقابلات . تقنيات جمع البيانات تضمنت تقليل البيانات، وعرض البيانات، وجمع البيانات والتحقق منها.

أثبتت نتائج الدراسة أن قيم التعليم الإسلامي في المدرسة المتوسطة، جامعة محمدية مكاسر غرست قيماً تعليمية مثل التوحيد، الأخلاق، العبادة المعرفة، العدالة، القيادة، الانضباط، النظافة والإحسان . الإشراف في المدرسة المتوسطة لجامعة محمدية مكاسر الذي تم على الطلاب كان عبادة الصلاة، في هذه الحالة فهم الطلاب عبادة الصلاة كما علمهم مرشدوهم . ثم كان نظام الإرشاد يعتمد على نهج شامل، يشمل الجوانب الأكademie سواء بشكل فردي أو في مجموعات . التعليم الإسلامي يتمحور حول المبادئ الأساسية للإسلام والتي تشمل الدين، الأخلاق، المعرفة بتعاليم الإسلام . التعليم الإسلامي أيضًا يجمع بين الدروس الدينية والمعرفة العامة . بحيث تصبح القيم الإسلامية التي يتم تعليمها هي شخصية الأطفال في الحياة اليومية .

الكلمات المفتاحية: قيم التعليم الإسلامي، عبادة الصلاة



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date : 16 Apr 24 Doc : ABM007
Authorized by:

ABSTRACT

ANDI NURUL MUHAIMIN, 2024. Implementation of Quran Literacy on the Development of Religious Character of Students in the School Movement Program at SMP Reformasi Makassar. Supervised by Abdul Aziz Muslimin and Dahlan Lamabawa.

This study aimed to identify and analyze: 1. The process of implementing the Quran literacy towards fostering students' religious character in the school movement program at SMP Reformasi Makassar, 2. The impact of implementing the Quran literacy activities on fostering students' religious character in the school movement program at SMP Reformasi Makassar, 3. Supporting factors and inhibiting factors of implementing the Quran literacy towards fostering students' religious character in the school movement program at SMP Reformasi Makassar.

The type of research used was qualitative descriptive research. The data sources in the study were primary and secondary data sources. The research instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The data analysis techniques used were inductive methods, deductive methods and comparative methods.

The results of the study proved that: The Quran literacy implementation program was based on the lack of students' ability to read and write the Quran and behavioral factors that needed to be fixed, the Quran literacy implementation activities were carried out every day before starting learning for 10-15 minutes using the Talaqqi method so that it was very easy for students to accept. The impact of this Quran literacy activity had a positive influence on the behavior and religious character of students in their attitudes. The supporting factors were the enthusiasm, support and encouragement from teachers and schools as well as the interest of the students themselves, the inhibiting factors were lack of awareness of parents in providing early Quran literacy education, the lack of interest and awareness of some of the students themselves and the surrounding environment and social environment that were less supportive of Islamic value education.

Keywords: Quran Literacy, Students' Religious Character, Movement School



Translated & Certified by Language Institute of Unismuh Makassar	
Date : 9 Agt 24	Doc : Abstract
Authorized by :	

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Nurul Muhamimin

Nim : 105011102322

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan (plagiat) atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Agustus 2024



Andi Nurul Muhamimin
Nim: 105011102322

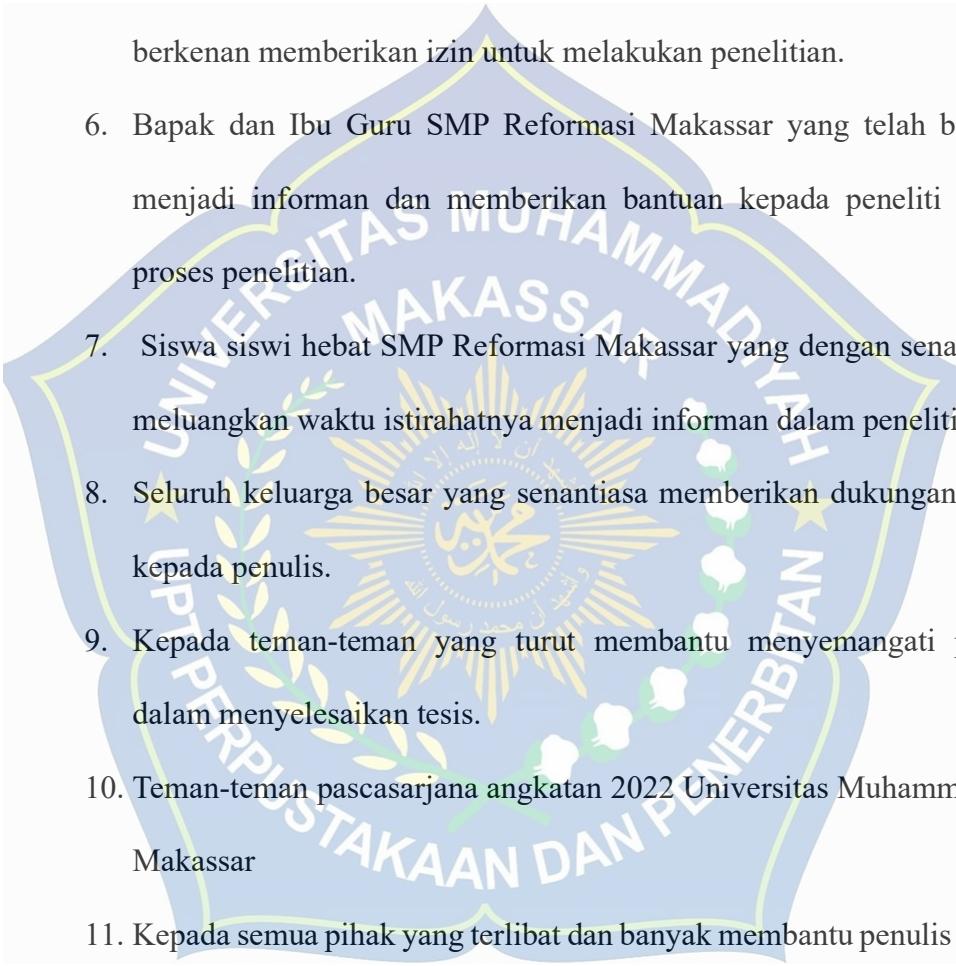
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah yang senantiasa diberikan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga dalam kesederhanaan tesis ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca yang budiman. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta para keluarga, sahabat, tabi'ut tabi'in sebagai uswatan hasanah bagi seluruh manusia.

Penulis sangat menyadari dari awal hingga akhir penyusunan tesis ini tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun Alhamdulillah berkat bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak semua dapat terlewati dengan mudah. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Rusli Malli, M.Ag., Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 
4. Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd., pembimbing I dan Dr. Dahlan Lamabawa, M. Ag., pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, serta koreksi yang membangun selama bimbingan sehingga tesis ini dapat selesai tepat waktu.
 5. Syamsuria, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Reformasi Makassar yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 6. Bapak dan Ibu Guru SMP Reformasi Makassar yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan bantuan kepada peneliti selama proses penelitian.
 7. Siswa siswi hebat SMP Reformasi Makassar yang dengan senang hati meluangkan waktu istirahatnya menjadi informan dalam penelitian.
 8. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan penuh kepada penulis.
 9. Kepada teman-teman yang turut membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan tesis.
 10. Teman-teman pascasarjana angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Makassar
 11. Kepada semua pihak yang terlibat dan banyak membantu penulis selama menjalani studi di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka dari itu semoga tesis yang penulis buat ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Kepada Allah SWT. dengan sepenuh hati Penulis

memohon Rahmat, Hidayah, dan Berkahnya semoga tesis yang penulis buat dengan sepenuh hati ini dapat berguna dan bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Aamiin Allahumma Aamiin



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iv
ABSTRAKv	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Terdahulu	12
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Implementasi Literasi Alquran	15
a. Pengertian Literasi Secara Umum	14
b. Pengertian Literasi Alquran	20
2. Karakter Religius.....	20

a. Pengertian Karakter Secara Umum	20
b. Pengertian Karakter Religius.....	22
C. Program Sekolah Penggerak	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Metodologi Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Penelitian.....	30
E. Sumber Data	30
1. Sumber Data Primer	30
2. Data Sekunder.....	31
F. Instrument Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data.....	34
2. Penyajian Data.....	34
3. Penarikan Kesimpulan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Profil SMP Reformasi Makassar.....	36
1. Karakteristik Satuan Pendidikan SMP Reformasi Makassar	36

2. Sarana dan Prasarana SMP Reformasi Makassar	37
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Reformasi Makassar	38
4. Siswa SMP Reformasi Makassar	40
5. Visi dan Misi SMP Reformasi Makassar	40
a. Visi SMP Reformasi Makassar	40
b. Misi SMP Reformasi Makassar.....	41
B. Proses Implementasi Gerakaran Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar.....	41
1. Perencanaan Kegiatan Literasi Alquran	42
2. Proses Pelaksanaan Implementasi Gerakan Literasi Alquran	44
3. Kompetensi Guru PAI	47
C. Dampak Kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar.....	48
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di	
SMP Reformasi Makassar	52
1. Faktor Penghambat.....	52
2. Faktor Pendukung	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61

B. Saran.....	63
RIWAYAT HIDUP	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN`	69



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana di SMP Reformasi Makassar	37
Tabel 4.2 Prasarana di SMP Reformasi Makassar	38
Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Reformasi Makassar	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, remaja menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka yang memiliki dampak positif dan negatif. Masa remaja dikenal sebagai masa transisi atau pencarian identitas diri, yang membuat remaja rentan terpengaruh oleh trend, gaya hidup, atau informasi di sekitar mereka. Kemajuan teknologi saat ini juga menyebabkan berbagai kelompok memilih segala sesuatu secara instan atau praktis. Dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan, remaja saat ini enggan membaca dalam bentuk media cetak seperti surat kabar dan majalah. Mereka cenderung mengandalkan media elektronik seperti ponsel, televisi, dan internet untuk mengakses informasi apapun yang mereka inginkan. Sayangnya, era ini juga berdampak negatif pada karakter remaja, karena perkembangan teknologi seperti ponsel, televisi, dan internet membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak karakter mereka. Sehingga di era modern sekarang ini banyak kekecewaan masyarakat dari hasil pendidikan itu tidak menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pada aspek sikap, akhlak dan karakter.

Kemajuan suatu bangsa tergantung dengan generasi mudanya, jika dalam suatu bangsa dan negara memiliki generasi yang gemilang maka bangsa dan negara tersebut akan menjadi sebuah negara yang maju. Kegemilangan anak bangsa hanya bisa diukur oleh pendidikan, jika pendidikan di suatu bangsa berjalan dengan baik maka generasinya akan baik, akan tetapi jika dalam suatu negara pendidikannya

jelek maka generasinya pun akan hancur. Pada dasarnya setiap anak bangsa tentunya memiliki cita-cita yang baik, akan tetapi cita-cita anak bangsa harus di dukung dan difasilitasi dengan berbagai sistem yang baik, yang salah satunya adalah sistem literasi.

Berbagai peristiwa yang terjadi di kalangan masyarakat maupun dikalangan para pelajar memperlihatkan kondisi kehidupan yang terguncang, terutama bila dilihat dari sisi perilaku yang nampak. Tawuran antar pelajar, ketidakadilan hukum bagi masyarakat kecil, korupsi di kalangan para pejabat dan perbuatan amoral lainnya seperti penyelahgunaan narkoba, sampai kepada perilaku seks bebas yang menambah daftar panjang dan keguncangan suatu bangsa.

Di tengah kerohanian masyarakat terhadap hasil dunia pendidikan, ada harapan baru dengan adanya pendidikan karakter di sekolah-sekolah mulai dari anak usia dini sampai perguruan tinggi. Krisis pendidikan di dunia pendidikan menyebabkan krisis sosial, krisis budaya, krisis teladan, akidah dan nilai-nilai Islami. Maka perlu adanya upaya dari semua praktisi pendidikan untuk bisa merubah paradigma pendidikan yang saat ini mengalami krisis moral, akhlak dan karakter religius terhadap generasi bangsa. Jika dibiarkan berlarut-larut maka akan menjadi bumerang bagi pendidikan dan perkembangan siswa. Konsekuensi yang lebih jauh lagi akan merusak moral bangsa. Semua itu dikarenakan kurangnya pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada konsep keteladanan yang baik atau disebut dengan uswatan hasanah.

Pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan kolaborasi berbagai individu, termasuk siswa, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua.¹ Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi siswa dan mengembangkan kepribadian yang lengkap.² Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan nasib suatu bangsa, karena berperan sebagai rangkaian yang menghubungkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan manusia.

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekitar serta dapat pula memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan harus mampu menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan yang berorientasi kepada masa depan. Usaha peningkatan pendidikan tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menata kehidupan manusia baik secara kelompok maupun berbangsa. Itulah sebabnya sehingga pendidikan dijadikan wadah sentralisasi dalam menciptakan keharmonisan antar bangsa.

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm 15.

² Amir Daien Indra Kususma and Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm.126.

Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam QS al-Mujadalah/58:11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسَحُوا يَعْسِحَ اللَّهُ أَكْمَمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُرُوا
فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”³

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang taat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter mulia, sehat, kompeten dalam ilmu pengetahuan, kreatif, mandiri, serta memiliki nilai-nilai demokratis dan tanggung jawab sebagai warga negara.⁴ Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien, semua yang terlibat dalam bidang pendidikan harus memahami dan menghargai perilaku individu dalam konteks pendidikan. Guru, sebagai mentor, pengajar, pemandu, fasilitator, pelatih, dan penilai dalam pendidikan formal maupun informal. Sikap guru, tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan metode pengajaran yang digunakan secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa.⁵

Pendidikan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah adalah proses menuntun manusia kearah kebaikan yang mengacu kepada aturan-aturan yang telah Allah swt

³ *Al-Qur'an* dan Terjemahan, Pustaka Al-Qudwah, hlm.542

⁴ Christina, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan rahmat tuhan yang maha esa Presiden republik indonesia*, Zitteliana: 2003, hlm 159-170.

⁵ Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan, STAI Muhammadiyah Tulungagung* (Tulung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), hlm 3.

tetapkan dalam Alquran dan Al-Hadits.⁶ Di dalam ajaran Islam Pendidikan digambarkan ketika jibril datang kepada nabi muhammad SAW untuk memberikan wahyu berupa Alquran pertama kali di gua Hira. Jibril meminta nabi Muhammad Saw untuk membaca dan mengikuti bacaan yang dibacakan kepadanya. Surah Al-Alaq ayat 1-5 merupakan bukti bahwa penting adanya suatu pendidikan setelah iman. Berikut QS. Al-Alaq ayat 1-5:

إِنَّ رَبَّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ إِنَّهُ أَفَرُوا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلِمَ بِالْفَلَامِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ¹⁵

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Mengutip tafsir QS Al-Alaq (96) ayat 1-5 karya M. Quraisy Shihab bahwa lafadz Iqra' pada ayat pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedangkan ayat ketiga merupakan perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Sebab pengetahuan manusia akan berkembang jika proses belajar mengajar diawali dengan membaca dan menulis, karena membaca dan menulis merupakan perintah langsung dari Allah Swt. Proses Pendidikan tidak lepas dari kegiatan membaca, dengan membaca ilmu dan informasi yang didapat akan menuntun manusia kepada kebaikan, dengan banyak membaca seseorang lebih mempunyai wawasan pengetahuan yang luas.

⁶ Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.01 (2018), 23, hlm.3.

Bahkan didalam Alquran pun dijelaskan bahwa Allah swt. meminta kepada manusia agar tidak mewariskan generasi yang lemah. Guru memegang peranan utama dalam rangkai implementasi fungsi dan upaya mencapai tujuan nasional. Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan sikap dan keterampilan siswa disamping membentuk akhlak yang sempurna. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi.

Adapun fenomena yang kini menjadi sorotan pada sekolah khususnya sekolah SMP Reformasi Makassar yakni masih banyaknya kasus-kasus yang melibatkan para siswa. Mulai dari kasus kekerasan demonstrasi yang disertai dengan anarkis, maupun masalah-masalah yang berakar dari canggihnya kemajuan teknologi sehingga fenomena tersebut sangat mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa khususnya dalam mempelajari ilmu agama, bahkan juga mempengaruhi minimnya lulusan yang dapat membaca Alquran dengan baik.

Sebagaimana yang diketahui oleh peneliti melalui observasi awal bahwa sebagian besar keadaan siswa yang menempuh pendidikan di SMP Reformasi Makassar berasal dari kalangan menengah kebawah, beberapa anak melakukan pekerjaan paruh waktu, ada di antara mereka yang menjadi korban broken home lalu mendapatkan kekerasan dalam lingkungan keluarga, dan ada pula di antara mereka yang memiliki keluarga utuh namun kurang mendapat perhatian dari orang tua. Berangkat dari hal inilah sehingga banyak dari siswa yang menempuh pendidikan di SMP Reformasi Makassar mengalami ketidak stabilan dalam menempuh pendidikan, sebab dampak dari keadaan tersebut menyebabkan beberapa siswa berprilaku yang jauh dari nilai-nilai agama dan berakhhlak mulia.

Dari observasi awal peneliti juga menemukan bahwa keadaan lingkungan keluarga yang acuh pada pendidikan agama pada anak sejak dini menjadi salah satu penyebab beberapa siswa kurang mampu dalam baca tulis Alquran. Hal ini menjadi salah satu alasan kurangnya kesadaran dan motivasi pada siswa dalam mempelajari baca tulis Alquran terlebih lagi dalam melaksanakan ibadah sebagai kewajiban seorang hamba seperti sholat.

Perkembangan atau pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi dengan begitu saja, melainkan merupakan perpaduan (interaksi) antara faktor-faktor konstitusi biologi, psiko-edukatif, psiko-sosial dan spiritual. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik bilamana diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam menyiapkan dan membentuk anak pada moral, spiritual dan sosial.⁷

Berdasarkan hal tersebut penanaman nilai-nilai karakter religius sangat sepantasnya ditumbuh kembangkan di lingkungan sekolah terutama pada sekolah tingkat menengah, lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Adanya kesadaran manusia terhadap hal tersebut maka “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas karakter bangsa (manusia) itu sendiri”. Pernyataan inilah pemerintah harus mengoptimalkan pendidikan karakter di setiap pendidik baik pendidikan pesantren maupun pendidikan umum. Pembiasaan membaca Alquran menjadi alternatif dalam mengembangkan karakter siswa, pembiasaan dinilai sangat efektif jika

⁷ Abdul Aziz Muslimin. 2016 “Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan”, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. 4, No. 2. hlm. 135

penerapannya dilakukan terhadap siswa, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dalam kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan membaca Alquran merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa siswa. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan memanifestsikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.

Hal ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah kota makassar yang terdapat dalam peraturan walikota makassar tentang pendidikan baca tulis Alquran yang mengatakan bahwa “Pendidikan baca tulis Alquran merupakan bagian dari aktifitas masyarakat muslim kota makassar, maka dipandang perlu adanya upaya intensif dan berkesinambungan dalam melakukan standarisasi lisensi bagi para mengajar pendidikan baca tulis alquran”. Hal ini terdapat dalam peraturan walikota makassar tentang baca tulis alquran.

Pengimplemtasian literasi Alquran di mulai sejak tahun 2023, hal ini di awali dengan keluhan dari Guru PAI yang resah melihat kemampuan baca tulis Alquran siswanya yang menurutnya dibawah rata-rata jika diukur dengan anak remaja seusianya seharusnya anak remaja yang telah duduk dibangku SMP sudah mampu baca tulis Alquran secara lancar.

Sebagaimana yang di ketahui bahwa dari observasi awal peneliti saat melakukan observasi mengenai karakter/akhlak siswa di SMP Reformasi Makassar sedikit cenderung acuh, sehingga dengan adanya kegiatan Literasi Alquran ini tidak hanya dapat menambahkan ilmu serta kemampuan baca tulis Alquran tetapi juga

dapat membentuk karakter religius siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Reformasi Makassar agar menjadi anak yang berbakti serta berakhhlakul karimah serta mampu mengenal lebih dalam ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan ibu Nur Azisah S.Pd sebagai Guru PAI SMP Reformasi Makassar bahwa saya agak kaget sekaligus sedih ketika mengetes satu persatu kemampuan baca tulis siswa saya, hanya 10% yang mampu dengan lancar melakukannya, bahkan ada yang sama sekali buta akan huruf hijaiyah, sejurnya saya sedikit memahami bahwa sebagian besar siswa saya berasal dari lingkungan keluarga yang bisa dibilang sedikit acuh terhadap pendidikan, ditambah dengan lingkungan bermain dan kemasyarakatan yang sedikit bebas membuat kekhawatiran saya semakin menjadi-jadi sehingga saya tergerak memikirkan solusi agar hal seperti ini dapat sedikit teratasi, sehingga akhirnya saya membicarakan hal ini kepada kepala sekolah⁸

Wawancara awal pada saat observasi yang peneliti lakukan dilapangan membuktikan bahwa memang benar ibu Nurul Azisah selaku Guru mata pelajaran PAI di SMP Reformasi Makassar sempat mengeluhkan keadaan kemampuan literasi siswa yang berada di bawah rata-rata anak usia pelajar SMP pada umumnya, hal ini dibenarkan oleh informasi yang disampaikan oleh bapak Syamsuria, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Reformasi Makassar yang mengatakan bahwa Pada saat itu Guru PAI kami menghadap kepada saya dan menyampaikan keluhan sekaligus kekhawatirannya terhadap keadaan siswa dalam bidang baca tulis Alquran, sehingga akhirnya kami melakukan rapat bincang sederhana bersama para Guru

⁸ Nurul Azisah, Guru PAI SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 25 April 2024

sekolah membahas kegiatan literasi Alquran untuk mencari solusi bersama untuk mengatasi hal ini, hingga pada akhirnya kami sepakat bahwa kegiatan literasi Alquran baiknya dilakukan setiap sebelum memulai pembelajaran selama 10-15 menit ditambah dengan sedikit bumbu-bumbu penjelasan atau kisah Islami yang dapat membangun kesadaran siswa agar dapat membentuk karakter yang religius⁹

Sebagai kepala sekolah beliau paham betul bahwa pendidikan keagamaan sejak dini sangat penting bagi kehidupan dan akhirat seorang manusia atau hamba, maka dari itu selain kegiatan literasi Alquran juga diadakan sholat Dhuha berjamaah setiap hari Jum'at yang dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan oleh tenaga pendidik dan staf yang ada di SMP Reformasi Makassar, dari wawancara yang peneliti lakukan dilapangan membuktikan bahwa kegiatan Implementasi Gerakan literasi Alquran dalam Membentuk Karakter Religius Siswa pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar ini di mulai sejak awal tahun 2023 dimana setelah Guru PAI dan Kepala Sekolah serta Para tenaga pendidik mengadakan rapat sedehana untuk merencanakan kegiatan ini dengan harapan agar siswa mampu memahami dengan baik dan dapat mengamalkan pada kegiatan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tidak akan ada artinya apabila masih ada jarak antara siswa dengan kitab sucinya, hal ini dikarenakan alquran merupakan pedoman hidup yang semestinya dijadikan sebagai rujukan oleh umat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu keteladanan Rasulullah

⁹ Syamsuria, Kepala Sekolah SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 25 April 2024

saw. yang dikisahkan dalam alquran merupakan contoh yang tepat untuk dijadikan panutan oleh para siswa dalam berprilaku.

Dengan demikian penulis memandang bahwa pembahasan literasi alquran perlu dikaji secara serius karena dalam penyelenggaraan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dibarengi dengan pelaksanaan yang baik, budaya belajar yang baik, metode yang baik, prinsip yang baik, dan memotivasi siswa agar mempunyai mimpi yang lebih baik. Untuk menjalankan semua itu maka harus menjalankan literasi alquran di setiap sekolah. Penulis meyakini jika sekolah menjalankan literasi alquran maka pendidikan akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu denujuan gan ini penulis ingin mengangkat penelitian Literasi alquran dalam pembinaan karakter religiusitas siswa pada SMP Reformasi Makassar.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang sebagaimana di jelaskan, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Implementasi Kegiatan literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar ?
2. Bagaimana Dampak Kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Bagaimana Proses Implementasi kegiatan literasi alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar.
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Dampak Dari Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak Di SMP Reformasi Makassar.
3. Untuk Menganalisis Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Pada Program Sekolah Penggerak Di SMP Reformasi Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau sebuah referensi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan atau mendalami kegiatan sekaligus mananamkan karakter religius melalui literasi alquran. Hal tersebut karena pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang harus diajarkan dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang luas bagi siswa bahwa betapa pentingnya karakter dan akhlak yang mulia, sehingga siswa memiliki kesadaran penuh dan dapat

mengaplikasikannya dimanapun dan kepada siapapun tanpa memandang status, umur, agama, dan kedudukan sosial.

b. Bagi Guru

Salah satu tujuan penting adanya penelitian ini untuk menjadi contoh atau deskripsi dalam implementasi pembinaan akhlak melalui literasi alquranuntuk menumbuhkan kesadaran dan karakter yang bernilai keIslamam kepada siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya wawasan bagi penelitian khususnya dalam bidang Pendidikan dan keguruan mengenai pembinaan karakter religius melalui literasi alquran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dengan objek penelitian yang hampir sama dilakukan oleh peneliti. Namun ada beberapa yang perbedaan dalam objek, tempat dan fokus penelitiannya. Penelitian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini, penelitian tersebut adalah:

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Hidayat, A G., Haryati, T., dan Rosdiana R,	Analisis Penerapan Program Literasi Alquran: Penguatan Karakter Religius Siswa SDN Teke Palibelo Kab. Bima	Penerapan Literasi Alquran dalam penguatan karakter siswa SDN Teke sudah berjalan cukup optimal, dilihat dari desain, pelaksanaan, dan hasil evaluasi kegiatan dimana tujuan pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan. Dimana tujuan pelaksanaan literasi Alquran yaitu tercapai dengan terciptanya siswa yang Qurani, bisa membaca, menulis, menghafal, dan

			mengimplementasikan nilai-nilai tafsir Ayat-ayat Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari pembiasaan pelaksanaan Literasi Alquran, nilai karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dapat terbentuk dan menguat sebagai karakter siswa secara optimal.
2	Abdul Rauf	Implementasi Budaya Literasi Alquran SMA Negeri 14 Makassar	Proses pelaksanaan Budaya Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar sudah baik walaupun masih ada kendala yang dihadapi namun dalam pelaksanaannya terlihat antusias siswa dan guru-guru dalam mengikuti kegiatan, seluruh peserta literasi Alquran dengan tertib mengikuti kegiatan sesuai dengan tempat yang telah disediakan, tidak ada yang

			meninggalkan tempat sampai pelaksanaan Literasi Alquran selesai, kecuali jika peserta minta izin untuk pergi membuang air kecil atau besar.
3	Ummul Hidayatullah Syarifuddin	Implementasi Literasi Alquran Dalam Pembinaan Karakter Religiitas Siswa Pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang	Terdapat hubungan yang erat kaitannya antara implementasi literasi Alquran dengan pembinaan karakter religiusitas siswa. Kegiatan ini telah lama dilaksanakan dengan baik walaupun masih ada kendala yang di hadapi namun pelaksanaannya terlihat jelas bahwa siswa dan guru-guru antusias dalam mengikuti literasi Alquran, dan seluruh siswa mengikuti literasi Alquran dengan tertib berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

4	Andi Muhamimin Nurul	Implementasi Gerakan literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar	Program literasi Alquran terhadap pembinaan karakter religius ini memberikan dampak positif terhadap siswa baik itu dalam literasi Alquran maupun dalam tingkah laku, meskipun ada beberapa hambatan yang terjadi dalam kegiatan ini, namun hal ini dijadikan sebagai tantangan tersendiri dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk berbenah agar kegiatan Implementasi Kegiatan Literasi Alquran terus berjalan dan berkembang.
---	----------------------	---	---

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi Literasi Alquran

a. Pengertian Literasi Secara Umum

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin yaitu littera yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertainya. Literasi merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini penting

sepenuhnya untuk pembangunan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan.

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik. Dari devenisi ini menunjukkan bahwa literasi dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan informasi dalam rangka memecahkan masalah sehingga literasi menjadi kebutuhan setiap orang.

Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis sedangkan Menurut kamus online marriam Webster, literasi adalah kemampuan melek aksara pada individu. Dimana melek aksara ini tidak hanya diartikan sebagai melek aksara dalam arti sebenarnya, misalnya membaca buku dan semacamnya. Tetapi termasuk juga kemampuan membaca dan memahami ide-ide secara visual.

Jadi secara umum literasi adalah suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi ialah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Pengertian Literasi Alquran

Pada dasarnya dalam Islam, literasi berawal sejak diturunkannya wahyu Alquran.yang pertama yaitu Iqra' yang artinya bacalah. Istilah literasi selalu terkait dengan hal ini, maka literasi secara luas juga dijelaskan dalam Alquran.yang menunjukkan bahwa literasi dan Alquran.saling berkaitan, dimana literasi merupakan salah satu dari pembelajaran Alquran.

Berkaitan dengan hal ini makna literasi secara luas dijelaskan pula dalam Alqur'an yang menunjukkan bahwa literasi dan Alquran sangat berkaitan dimana literasi merupakan bagian dari pembelajaran Alquran. Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber ajaran utama dalam Islam. Kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Shallallaahualaihi wasallam sebagai petunjuk bagi umat manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Umat Islam wajib mengimani, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Secara etimologi, Alquran berasal dari bahasa Arab Qara'a yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca. Pengertian secara bahasa ini telah menggambarkan bahwa alquran berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan, dan pengajaran yang antara satu ayat dan ayat lainnya merupakan satu kesatuan yang saling menjelaskan dan menafsirkan satu sama lain.¹⁰ sebagaimana menurut Moch.Tolchah yang menjelaskan bahwasanya Alquran sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Dalam sejarah Islam, Alquran dan literasi saling berhubungan satu sama lain. Surah Al-Alaq yang merupakan wahyu pertama berisi perintah Iqra' yang bermakna "bacalah" yang menjadi dasar lahirnya budaya literasi yaitu kemampuan membaca

¹⁰ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.25

dan menulis dikalangan umat Islam.¹¹ Menurut Mujib dari dasar inilah merupakan sejarah awal dari lahirnya tradisi literasi dalam Islam dapat dilihat sejak zaman Nabi Muhammad Shallallaahualaihi wasallam dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan Alquran untuk dijadikan sebuah mushaf. Dari budaya literasi maka dapat membuat terbukanya pintu khazanah Islam dan ilmu pengetahuan yang luas. Sejak kelahirannya Islam tampil sebagai agama yang kaya dengan ilmu pengetahuan yang memberi perhatian pada keseimbangan hidup dunia dan akhirat.

Di sisi lain, Islam merupakan satu-satunya agama di dunia yang sejak kelahirannya mewajibkan setiap individu untuk belajar dengan cara membaca dalam arti mengumpulkan informasi, melihat, mengamati, membandingkan, menyimpulkan, dan menganalisis. Dalam lima ayat pertama surat al-Alaq terkandung prinsip kesesuaian Islam dengan ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan pendidikan, lima ayat ini berisi penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya. Dalam lima ayat tersebut terdapat lima komponen pokok pendidikan yaitu:

- a. Komponen proses, yakni dengan membaca dalam arti seluas-luasnya.
- b. Komponen humanisme-teosentris, hal ini dapat dipahami dari kalimat bismirabbika.
- c. Komponen siswa, yaitu manusia yang dapat dipahami dari kalimat al-insan.
- d. Komponen sarana, yaitu bil qalam.

¹¹ H. Moch. Tolchah, “*Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*”. (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm.93.

- e. Komponen kurikulum, yaitu maa lam ya'lam, segala sesuatu yang belum diketahui manusia.¹²

Berdasarkan uraian di atas, secara konseptual, literasi dalam Islam terkandung dalam lima ayat pertama surat Al-Alaq yang secara substansial berisi perintah kepada manusia untuk belajar dengan cara membaca dalam arti seluas-luasnya yang terdapat dalam istilah iqra' dengan objek bacaan yang seluas-luasnya pula meliputi ayat-ayat kauniyah berupa alam semesta dan seisinya serta ayat-ayat qauliyah yaitu alquran itu sendiri. Di samping berisi perintah membaca, Alquran juga memerintahkan manusia untuk menulis dalam arti seluas-luasnya yang diisyaratkan dalam istilah qalam. Secara garis besar, para mufassir memaknai istilah qalam dalam beberapa ayat alquran sebagai alat, proses, dan hasil. Sebagai alat, qalam bermakna pena seperti yang lazim dipahami sebagai alat tulis konsensional. Sebagai proses, qalam bermakna cara yang digunakan Allah untuk mengajar manusia mengenai apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Sedangkan sebagai hasil, qalam bermakna tulisan.

Tumbuhnya literasi dalam Islam salah satunya dapat dilihat dari upaya mengabadikan alquran dengan cara menuliskannya yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW., meskipun pada waktu itu baca tulis belum membudaya di kalangan bangsa Arab. Tradisi masyarakat pada masa itu didominasi oleh tradisi lisan. Masyarakat Arab memiliki tradisi menghafalkan syair-syair, puisi-puisi, termasuk garis keturunan mereka. Tradisi tersebut diwariskan secara turun temurun secara lisan, sehingga kemampuan membaca dan menulis bukan sesuatu yang

¹² Abuddin Nata, Studi Islam Komprehensif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 65-66.

penting. Pada masa itu, mayoritas masyarakat tidak dapat membaca dan menulis. Barulah kemudian pada masa permulaan Nabi Muhammad SAW. mengajarkan Islam di Mekah, telah muncul beberapa orang yang pandai baca tulis seperti Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Muawiyah bin Abu Sufyan dan lain-lain.¹³

Fakta sejarah di atas menggambarkan dengan jelas bahwa tunas literasi dalam Islam tumbuh sejak awal kelahiran Islam itu sendiri dan kemudian berkembang pesat dengan tumbuhnya semangat umat Islam untuk belajar melalui penguasaan kemampuan membaca dan menulis sebagaimana yang diinisiasi oleh iqra' dan qalam dalam alquran. Di sisi lain, prinsip dasar literasi dalam Islam harus berlandaskan pada bismirabbik, yaitu didasari dengan ketahuhan sebagai prinsip dasar ajaran Islam. Dengan demikian, literasi yang mencakup kemampuan berpikir yang diwujudkan dengan aktivitas membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, literasi dalam Islam mensyaratkan adanya hasil berupa kemanfaatan bagi umat manusia dan lingkungannya.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Secara Umum

Menurut beberapa pendapat kata karakter diambil dari bahasa Inggris dan juga bersal dari bahasa Yunani Character. Kata ini awalnya digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari dua koin (keping uang). Selanjutnya istilah ini digunakan untuk menandai dua hal yang berbeda satu sama lainnya, dan akhirnya digunakan juga untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap tiap orang

¹³ Zuhairini dkk., Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28.

yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁴ Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter cenderung disamakan dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.¹⁵

Hal senada disampaikan oleh Shimon Philips, bahwa karakter diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku yang ditampilkan.¹⁶ Perilaku tertentu seseorang, sikap atau pikirannya yang dilandasi oleh nilai tertentu akan menunjukkan karakter yang dimilikinya. Pengertian karakter di atas menunjukkan dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Dimana prilaku tersebut merupakan manifestasi dari karakter. Orang yang berprilaku tidak jujur, rakus dan kejam, tentulah ia memanifestasikan perilaku/karakter buruk. Sebaliknya, apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter berkaitan dengan dengan personality.

Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Apa yang seorang

¹⁴ Fathul Muin, Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik, (Jogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm. 162

¹⁵ Abdul Madji, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hl. 11

¹⁶ Doni Koesuma A, Pendidikan Karakter: Sterategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80

pikiran dan perbuatan sebenarnya merupakan dorongan dari karakter yang ada padanya. Dengan adanya karakter (watak, sifat, tabiat, ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.

b. Pengertian Karakter Religius

Menurut kemendiknas (2016) karakter religius adalah sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan/tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.¹⁷

Kurniawan memaknai karakter religius sebagai sikap dan perilaku seseorang yang berkaitan spiritual yang dipengaruhi oleh kemauan dan usaha seseorang untuk mendekatkan dirinya pada Tuhan dengan patuh melaksanakan perintah agama.¹⁸ Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Sedangkan Religius menurut Retno Listyarti (2012:5) adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selain itu religius adalah proses mengikat kembali atau biasa dikatakan dengan

¹⁷ Kemendiknas (2016)

¹⁸ Syamsul Kurniawan, “*Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*”, (Samudra Biru: 2017), hlm. 127.

tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadahan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya

Adapun menumbuhkan nilai-nilai religius seperti ini tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada siswa di sekolah melalui kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa siswa di sekolah pada pembiasaan berprilaku religius. Selanjutnya perilaku religius akan meuntun siswa di sekolah untuk bertidak sesuai moral dan etika.

Nilai-nilai karakter termuat dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2018 yang meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam merupakan pilar utama sebagai sistem pendidikan moral dan akhlak dalam membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala Indikator karakter dalam hal ini yaitu iman dan takwa, pengendalian diri, sabar, disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kesantunan, taat pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat serta konsisten. Sebagai sumber ajaran pokok dalam Islam, Alquran dan sunnah telah membahas mengenai indikator

tersebut. Seperti pengendalian diri yang dalam Alquran dikenal dengan istilah sabar (al-shabr) yang terdapat dalam QS. AL-Baqarah:156

وَلَنَبُوَّنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوْعِ وَنَفْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرُ الصُّرِّيْنَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِّبَّةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَجُوْنَ

Terjemahnya:

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali)”¹⁹

Selain itu Alquran juga berbicara tentang disiplin, hemat, kerja keras, bertanggung jawab, jujur, hormat dan santun. Karakter dalam Islam lebih dekat pada akhlak, sebagaimana yang dikisahkan dalam Alquran bagaimana cara Luqman menanamkan karakter pada anaknya dengan nasehat (maw’izah) seperti bersyukur kepada Allah SWT. sikap terhadap orang tua, sikap dalam masyarakat, dan lainnya.

Sebagai umat Islam juga kita diperintahkan untuk mencontohi akhlak dan tingkah laku Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ مِّنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أَلْءَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Selain itu Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim yang berbunyi:

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسَ خُلُقًا

Terjemahannya:

"Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang paling baik akhlaknya." (HR. Bukhari, Muslim)²⁰

Meskipun makna antara karakter dengan akhlak hampir sama, tetapi terdapat perbedaan antara keduanya yaitu akhlak hanya ada dalam ajaran Islam yang disandarkan pada Alquran dan Hadis, sedangkan karakter adalah istilah umum yang bisa digunakan semua agama. Ditinjau dari segi indikatornya, akhlak berhubungan dengan rohani dan indikator karakter erat kaitannya dengan jasmani.

Dalam penanaman nilai karakter terutama religius, peran pendidikan agama Islam sangat strategis sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercapainya kepribadian yang utuh.²¹

3. Program Sekolah penggerak

Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan pendapat Ainia "Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang

²⁰

²¹ Nur Ainiyah. 2013 "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal AlUlam (Jurnal Studi-Studi Islam), Vol. 13, No. 01.hlm. 26

memberikan hal-hal positif kepada siswa”.²² Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana Yamin dan Syahrir mengemukakan bahwa “pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman”.²³ Begitu juga apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation” (Satriawan et al., 2021). Sejalan juga dengan pendapat bahwa “konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan”

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju.

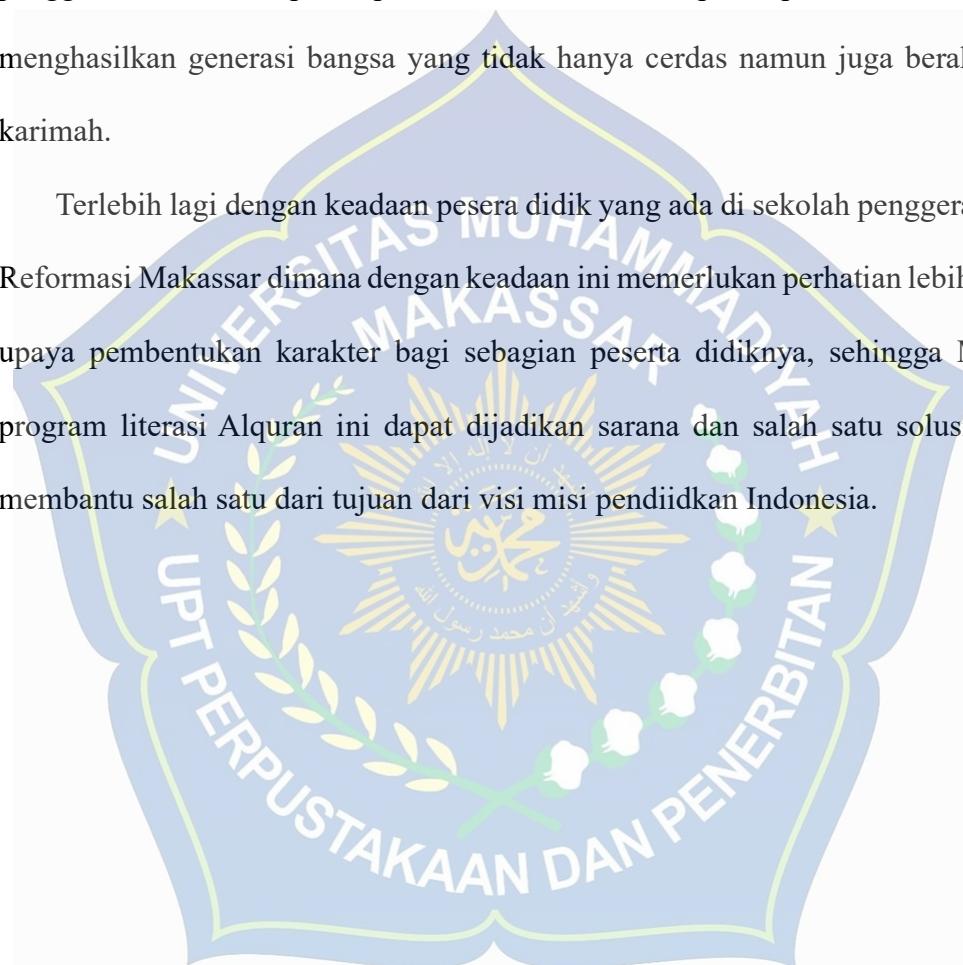
²² Rita aryani, “Bunga Rampai Manajemen PAUD : Sebuah Pengembangan Manajemen dari Para Pendidik Anak Usia Dini”,(cv. Jejak Publisher,2023), hlm.160

²³ Mohamad Mustari, “Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar”, (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022). hlm.48.

Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak²⁴.

Dengan adanya kegiatan implementasi literasi Alquran berintegritas dalam membantu mewujudkan visi misi pendidikan Indonesia melalui program sekolah penggerak terutama pada pembentukan karakter pada peserta didik untuk menghasilkan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas namun juga berakhhlakul karimah.

Terlebih lagi dengan keadaan pesera didik yang ada di sekolah penggerak Smp Reformasi Makassar dimana dengan keadaan ini memerlukan perhatian lebih dalam upaya pembentukan karakter bagi sebagian peserta didiknya, sehingga Melalui program literasi Alquran ini dapat dijadikan sarana dan salah satu solusi untuk membantu salah satu dari tujuan dari visi misi pendidikan Indonesia.



²⁴ <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metodelogi Penelitian

Metode penlitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Lalu dikuatkan oleh Pendapat Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Namun definisi kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasala dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting dari suatu barang, jasa berupa kejadian atau fenomena gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang

²⁵ Moleong dan sujarman “Metedologi Penelitian Kualitatif”, (Remadja Karya,1989) hlm.

mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada data yang sifatnya kualitatif.

Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).²⁶ Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, tipe penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial, yang melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded . Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami realitas sosial.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Reformasi Makassar, tepatnya di Jln. Tamangapa Raya, Kel. Tamangapa, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan menjadikan Peserta didik dan Tenaga Pendidik sebagai objek penelitian.

C. Fokus Penelitian

1. Proses Implementasi Literasi Alquran

²⁶ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo* (ed. I, cet. I, Jakarta: Kencana, Juli 2010), h. 2

2. Karakter Religius siswa

D. Deskripsi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Proses literasi Alquran yaitu berkaitan dengan kegiatan dan proses berjalannya kegiatan literasi Alquran seperti pengenalan makhorijul khuruf mulai dari tahap awal sampai akhir lalu menjadi kegiatan rutin bagi siswa yang di terapkan kepada siswa SMP Reformasi Makassar.
2. Karakter Religius siswa yaitu dapat di artikan sebagai tingkah laku dan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu menjalankan kewajiban sebagai umat muslim seperti menjalankan sholat fardhu, puasa, bersedekah, patuh kepada orang tua dan guru, bersikap hormat kepada yang lebih tua, bersikap sopan kepada sesama atau teman sebaya, menolong tanpa pamrih dan memperlakukan manusia serta makhluk hidup dengan baik tanpa membedakan.

Untuk mendapatkan data dan informasi tersebut maka peneliti akan melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah, guru agama Islam, dan siswa di sekolah penggerak SMP Reformasi Makassar.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Berdasarkan pengertian di atas maka

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2006). h.105

dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari yang diteliti dan menjadi tangan pertama yang menerimanya. Data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Reformasi Makassar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu melalui serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian di SMP Reformasi Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.²⁸ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara dan catatan dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 305

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan menjaring informasi kualitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dimana jenis penelitian yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.²⁹ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (cet. 2, Jakarta: Kencana, 2007), h. 120

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁰ Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.³¹ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan- catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³² Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya pada analisis data.

³⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180

³¹ Burhan Bungin, op.cit. h.121

³² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 191

Kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dirangkum. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:³³

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikana sebagai proses penelitian, pemuatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data untuk tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, redaksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data display yaitu mendeksripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-

³³ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 35

kata, kalimat-kalimat, paraghraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adanya berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencaar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi bersikap kompleks, disusun kedalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Penarikan kesimpulan atau verification merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokkan, dan menghubung-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya dan kecocokannya dengan yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Reformasi Makassar

1. Karakteristik Satuan Pendidikan SMP Reformasi Makassar

SMP Reformasi Makassar adalah sebuah lembaga sekolah SMP swasta yang dinaungi oleh Yayasan Reformasi Makassar yang didirikan dan dipimpin oleh bapak Aras Arman sejak tahun 2010 dengan status milik sendiri yang beralamat di Jl. Tamangapa Raya No. 200 Makassar, Kota Makassar dengan letak geografis Lintang -5 Bujur 119.

Sekolah ini terletak dekat dengan pemukiman warga dan jauh dari jalan raya sehingga proses pembelajaran tidak mudah terganggu oleh bisingnya lalu lintas kendaraan, tempat ibadah (mesjid) yang tidak jauh dari lokasi sekolah sehingga memudahkan pendidik dan siswa menunaikan ibadah sholat, serta lingkungan sekitar sekolah atau masyarakat sekitar sekolah yang mayoritas pekerja dan pegawai memberikan dampak baik serta mendukung bagi keberlangsungan sekolah ini.

SMP swasta ini memulai perjalanannya pada tahun 2019, dan terakreditasi pada tahun 2020 dengan predikat c, awal beroperasi sekolah ini memiliki 105 jumlah siswa dan sebanyak 13 tenaga pendidik pada tahun 2021 dan dikepalai oleh Syamsuriah, S.Pd yang juga sebagai perintis dalam berdirinya sekolah ini, sehingga berkat kerja keras dan semangatnya sekolah ini terpilih menjadi salah satu sekolah penggerak di kota makassar hingga saat ini.

Mayoritas siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini adalah dari ekonomi kelas menengah kebawah sehingga sekolah meniadakan biaya pendaftaran serta sempat memberikan baju seragam sekolah secara gratis pada tahun awal beroperasi, hal ini bertujuan agar siswa tidak ragu dan memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan, namun ini juga menjadi salah satu PR yang memerlukan tenaga dan manajemen yang lebih ekstra bagi kepala sekolah, staf serta tenaga pendidik di SMP Reformasi Makassar.

2. Sarana dan Prasarana SMP Reformasi Makassar

SMP Reformasi Makaassar tentunya memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

Tabel 4.1 Sarana di SMP Reformasi Makassar

No.	Sarana	Ket
1.	Ruang Kelas	Tersedia
2.	Labolatorium IPA	Tersedia
3.	Labolatorium Komputer	Tersedia
4.	Perpustakaan	Tersedia
5.	Ruang Guru	Tersedia
6.	Kantor	Tersedia
7.	Ruang Kepala Sekolah	Tersedia
8.	Toilet	Tersedia
9.	Gedung serba guna	Tersedia
10.	Lapangan	Tersedia
11.	Lahan parkir	Tersedia
12.	Kendaraan sekolah berupa motor	Tersedia

Sumber:Staf SMP Reformasi Makassar Tahun 2024

Tabel 4.2 Prasarana di SMP Reformasi Makassar

No.	Prasarana	Ketersediaan
1.	Komputer/pc	15
2.	Proyektor	1
3.	Printer	2
4.	Alat kebersihan	Lengkap
5.	Kendaraan sekolah/motor	1
6.	Perangkat praktikum	Hampir lengkap
	Dll	

Sumber: Staf SMP Reformasi Makassar Tahun 2024

3. Pendidik dan Tenaga kependidikan SMP Reformasi Makassar

Berikut personel yang bekerja di SMP Reformasi Makassar yang terdiri dari 13 orang Guru, 2 orang staf administrasi dan Sebanyak 11 orang staf pengajar terdiri dari 5 orang Guru tetap yayasan, 4 orang Guru yayasan tidak tetap, dan 4 orang Guru ASN PPPK. Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa pengajar SMP mempunyai kualifikasi minimal Sarjana/Babak IV, maka syarat Guru di SMP Reformasi Makassar adalah 90 persen mempunyai kualifikasi Sarjana, dan 10 persen SMA sederajat.

Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Reformasi Makassar

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Status kepeg.
1	2	3	4	5
1	Syamsuria, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	GTY/PTY
2	Aswan Anwar, S.Pd	Guru TIK/Kepala Lab Komputer/Operator	S1	ASN PPPK
3	Riskawati, S.Pd	Guru IPA/Kepala Lab IPA	S1	GTY/PTY
4	Endang Iskurnia, S.Pd	Guru Mulok/Kepala Perpustakaan/Staf Administrasi	S1	GTY/PTY
5	W. Nurwahyu Saputra, S.Pd	Guru PJOK	S1	ASN PPPK
6	Sry Wahyuni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1	Guru Honorer
7	Nirmawati, S.Pd	Guru PKN	S1	Guru Honorer
8	Muzakkir, S.Pd	Guru Matematika	S1	Guru Honorer
9	Ridla Mardliyah Aliyah, S.Pd	Guru Seni Budaya	S1	ASN PPPK
10	A Amelya Hamdayani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1	GTY/PTY
11	Mardiana	Staf Bendahara Sekolah	SMA	GTY/PTY
12	Dra Jinna	Guru IPS/Wakil Kepala Sekolah	S1	ASN PPPK

13	Nur Azisah, S.Pd	Guru Agama Islam	S1	Guru Honorer
----	---------------------	------------------	----	-----------------

Sumber: Staf SMP Reformasi Makassar Tahun 2024

4. Siswa SMP Reformasi Makassar

Setiap sekolah pasti memiliki siswa yang mempunyai berbagai macam karakteristik, begitupula di SMP Reformasi Makassar setiap siswa memiliki cara unik dan bakat tersendiri untuk mencapai keberhasilan belajar. Namun perlu diketahui bahwa sebagian besar siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini adalah pekerja paruh waktu, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik demi tercapainya tujuan pembelajaran, dengan adanya visi dan misi membuat tenaga pendidik melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan semangat.

Namun meskipun seperti itu sebagai siswa tentu memiliki potensi dan bakat tersendiri dalam proses pembelajaran sehingga mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik, dibantu dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter yang lebih bersemangat dalam menempuh pendidikan.

5. Visi dan Misi SMP Reformasi Makassar

a. Visi

SMP Reformasi Makassar tentunya memiliki visi dan misi untuk mewujudkan tujuan serta impian sekolah, adapun visi dari SMP Reformasi Makassar yaitu:

“Mewujudkan sekolah yang kompetitif, berkarakter, dan berwawasan

lingkungan yang bermutu serta menyiapkan generasi kompetitif dan peduli lingkungan”.

b. Misi

1. Memiliki sistem pengembangan kreatifitas yang berkelanjutan.
2. Memiliki kurikulum kreatif.
3. Memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) di lingkungan sekolah.
4. Memiliki pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
5. Memiliki sistem rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai standart.
6. Memiliki lingkungan sekolah yang Islami dan kondusif untuk belajar.
7. Memiliki panduan pembinaan menuju sikap kompetitif era globalisasi.
8. Memiliki panduan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.
9. Memiliki panduan pembelajaran dengan SCEIJOLL (Student Creatif, Efektif, Inovatif, and Joyfullearning).
10. Memiliki panduan pembelajaran yang menerapkan keterampilan dan percobaan serta penelitian.
11. Memiliki panduan untuk mengembangkan life skill.
12. Memiliki panduan model multiple intelligence dalam pembelajaran.
13. Memiliki panduan pembinaan siswa peduli lingkungan hidup.
14. Memiliki panduan kurikulum kelestarian lingkungan hidup.

B. Proses Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak Di SMP Reformasi Makassar.

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka berikut ini akan dipaparkan mengenai Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar, yaitu sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan Implementasi Gerakan Literasi Alquran

Observasi awal yang peneliti lakukan dilapangan membuktikan bahwa implementasi gerakan literasi Alquran yang dilakukan oleh SMP Reformasi Makassar adalah benar bahwa setiap sebelum melakukan proses pembelajaran Guru mapel meluangkan waktu 10 sampai 15 menit untuk mengajak siswa mengaji atau menghafal surah-surah pendek dalam Alquran sebelum memulai proses pembelajaran. Pada Observasi peneliti juga melihat bagaimana proses pembelajaran di SMP Reformasi Makassar, serta informasi yang disampaikan oleh salah satu Guru mapel yaitu Riskawati S.Pd selaku Guru mapel IPA yang sempat peneliti wawancari terkait kegiatan Literasi Alquran, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan Literasi Alquran ini menjadi kegiatan rutin dan menjadi tantangan tersendiri bagi kami para tenaga pendidik, sebab tidak sedikit rintangan yang kami dapat pada saat proses kegiatan literasi Alquran ini, meskipun seperti itu kami tetap semangat memberikan arahan terbaik untuk siswa kami, agar apa yang kami harapkan dan yang menjadi tujuan kegiatan ini dapat terwujud dengan baik³⁴

Oleh karena semangat dan harapan yang besar dari para tenaga pendidik demi kebaikan dan masa depan anak didiknya sehingga kegiatan literasi Alquran ini dapat berjalan dengan baik, tentu saja dengan sedikit antusias dari siswa,

³⁴ Riskawati, Wawancara Guru IPA SMP Reformasi Makassar, Makassar 26 April 2024

meskipun kadang kala ada yang menunjukkan ekspresi kurang suka, namun kembali lagi bahwa ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik di SMP Reformasi Makassar.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Reformasi makassar juga mendapati beberapa pengakuan dari siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Reformasi Makassar, seperti yang dikatakan oleh ananda Zaskia Nur Aprilia sebagai salah satu siswa berprestasi mengatakan bahwa:

Semenjak diadakan implementasi literasi Alquran kelas kami menjadi semakin aktif, sebab terkadang ada Guru yang memberikan kami tugas hafalan bacaan doa atau surah pendek sehingga terkadang kegiatan kosong keseharian kami dirumah menjadi lebih bermanfaat, yang biasanya kami di rumah aktif bermain handphone menjadi berkurang dikarenakan dialihkan dengan menghafal tugas yang diberikan oleh Guru untuk di setorkan keesokan harinya³⁵

Adapun pengakuan dari siswa lain yang sempat kami wawancarai ananda Muthiah sebagai siswa kelas 3 SMP yang sedang menempuh pendidikan di SMP Reformasi Makassar, menurutnya:

Setiap sebelum mulai proses belajar kami melakukan Literasi Alquran secara rutin, ini membuat saya bersemangat sebelum melaksanakan pembelajaran³⁶

Menurut wawancara yang telah peneliti lakukan mendapati bahwa ananda Muthia adalah salah satu siswa yang tumbuh dilingkungan keluarga yang menjunjung tinggi ajaran agama Islam, sehingga baca tulis Alquran bukanlah suatu hal yang sulit baginya, bahkan justru menjadi kegiatan amal yang ia senangi.

³⁵ Zasqia Nur Aprilia, wawancara Siswa SMP Reformasi Makassar, Makassar 26 April 2024

³⁶ Muthia, wawanvcara Siswa SMP Reformasi Makassar, Makassar 26 April 2024

Meskipun seperti itu, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan siswa yang serius dalam mengamalkan kegiatan literasi Alquran ini, sebab jika ada siswa yang semangat dan atusias pasti ada juga siswa yang kurang suka dengan kegiatan literasi yang menurutnya menyita waktu. Sehingga pada saat proses kegiatan literasi Alquran ini berlangsung tidak jarang ada siswa yang bertingkah dan menganggu temannya yang sedang serius. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sry Wahyuni sebagai Guru Bahasa Inggris bahwa:

Rasanya setiap kegiatan literasi Alquran yang saya lakukan di kelas saya selalu saja ada anak yang membuat masalah dan tidak serius, yang dampaknya membuat anak-anak lain yang serius merasa tidak nyaman dan terganggu, biasanya kalau terjadi hal seperti ini saya memanggil dan menanyakan apa masalahnya dan setelah itu memberikan sedikit nasehat dan edukasi dilanjutkan dengan kesepakatan agar tidak bertingkah dan mengikuti kegiatan dengan tenang³⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah Reformasi pada suatu waktu memang benar kadang ada anak yang kurang senang dan membuat masalah pada saat proses kegiatan berlangsung namun hal ini dapat dengan mudah diatasi oleh tenaga pendidik yang bertugas di kelas tersebut, dan beberapa pengakuan dari siswa lain yang mengaku terkadang risih dan tidak fokus karena kejadian teman lainnya yang tidak serius mengikuti kegiatan, namun ini tetap menjadi tantangan tersendiri bagi para tenaga pendidik dan staf yang terkait di SMP Reformasi Makassar sebagai bahan evaluasi agar dapat mengembangkan kemampuan dalam memberikan pendidikan yang lebih baik dan bermutu bagi siswa di SMP Reformasi Makassar sebagai salah satu Sekolah Penggerak yang ada di

³⁷ Sry Wahyuni, wawanacara Guru Bahasa Inggris SMP Reformasi Makassar, Makassar 26 April 2024

Kota Makassar agar dapat menghasilkan alumni yang berkualitas serta berakhhlak mulia.³⁸

2. Kompetensi Guru PAI

Dalam pelaksanaan Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar ini dari hasil wawancara yang peneliti lakukan peran Guru PAI sangatlah penting, dimana sebab berawal dari beliaulah sehingga kegiatan ini diadakan, selain itu dalam kegiatan ini Guru PAI juga bertugas menyampaikan kepada tenaga pendidik dan segenap staf pendidik yang ada di sekolah Reformasi jika ada hal penting yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan Literasi Alquran di SMP Reformasi Makassar, terlebih lagi Guru PAI Juga bertugas untuk menghandle proses Evaluasi dan Penilaian pada kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan karakter Religius Siswa pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar. Sebagaimana pengakuan oleh ibu Nurul Azisah sebagai Guru PAI di SMP Reformasi Makassar:

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam kegiatan Literasi Alquran yang menjadi bagian dari kegiatan keagamaan ini menjadi tugas penting bagi saya agar bagaimana kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, terlebih lagi amanah yang diberikan oleh kepala sekolah untuk menghandle kegiatan Literasi Alquran yang diadakan oleh Sekolah kami SMP Reformasi Makassar³⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait kompetensi Guru PAI dalam kegiatan Implemtansi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar

³⁸ Observasi Peneliti, di SMP Reformasi Makassar, Makassar 26 April 2024

³⁹ Nurul Azisah, wawancara Guru PAI SMP Reformasi Makassar, Makassar 27 April 2024

membuktikan bahwa benar peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kegiatan ini hal ini dibenarkan dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Reformasi Makassar yaitu Syamsuria:

Kegiatan literasi Alquran ini saya berikan amanah kepada Guru PAI untuk menghandle agar kegiatan ini dapat berjalan dengan semestinya, sebab seperti yang kita ketahui hal ini berkaitan erat dengan bidangnya, meski begitu para tenaga pendidik yang lain pun tetap ikut andil dalam kegiatan Literasi Alquran ini, yaitu di dalam kelas dan saat-saat kegiatan tertentu saja, sebab selain kegiatan Literasi Alquran kami juga mengadakan kegiatan lain untuk menumbuhkan potensi siswa seperti English Day yang di adakan pada setiap hari rabu, kegiatan P5, Proadcase Day, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan atau kompetensi siswa⁴⁰

Dari hasil wawancara yang penenlitri temukan menunjukkan bahwa kegiatan literasi Alquran yang diadakan di Sekolah Reformasi di handle langsung oleh Guru PAI dengan kompetensi yang ia miliki menurutnya dengan adanya tanggung jawab ini tidak justru membuatnya merasa terbebani, bahkan menurutnya ini bisa menjadi ladang pahala dan amal jariyah baginya dan semua yang terlibat dalam kegiatan ini.

C. Dampak Kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar

Dengan adanya kegiatan Literasi Alquran terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa tentunya pihak sekolah mengharapkan bahwa apa yang dilakukan selama ini dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa maupun sekolah dan seluruh yang terlibat didalamnya, maka dari itu dalam kegiatan ini memiliki tahap

⁴⁰ Syamsuria, wawancara Kepala Sekolah SMP Reformasi Makassar, Makassar 27 April 2024

evaluasi dan penilaian demi mengetahui hasil yang dari program yang mereka lakukan.

Dalam setiap program atau kegiatan tentulah pasti akan sampai pada proses evaluasi dan penilaian untuk memastikan kegiatan yang dilakukan sebagaimana yang dikatakan oleh yunisha pada forum diskusi evaluasi pendidikan dengan tema Perbedaan Evaluasi, Penilaian, dan Pengukuran, menurutnya Evaluasi merupakan proses mencari informasi kemampuan siswa, kemudian pengukuran merupakan pemberian angka tertentu (nominasi/skala) sesuai dengan kemampuan siswa, dan yang terakhir adalah penilaian yaitu merupakan pengambilan keputusan atau penilaian akhir dari kemampuan pesertab didik.

Dalam kegiatan Implementasi Kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar tentu juga memiliki proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami baca tulis Alquran dan sejauh mana pengamalannya pada kegiatan sehari-hari serta sejauh mana pembentukan karakter religius yang terbentuk dari kegiatan literasi Alquran pada siswa di SMP reformasi Makassar, sebagaimana yang dikatakan oleh Nurul Azisah sebagai Guru PAI di SMP Reformasi Makassar bahwa:

Evaluasi dan Penilaian dari program kegiatan literasi Alquran yang kami adakan yaitu pada saat sebelum ujian kenaikan kelas, pada saat itu kami akan memberikan jumlah surah pada siswa tentunya sesuai dengan materi yang pernah kami berikan pada kegiatan sehari-hari, serta sedikit pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keagamaan, baik itu mengenai nabis dan rasul, malaikat, tauhid, hukum-hukum dalam agama, ibadah wajib dan sunnah, dan lain sebagainya, serta kami juga memberikan lembaran beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari di

rumah mulai dari bangun tidur sampai tidur di malam hari, hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengimplementasikan kegiatan dan edukasi keagamaan yang mereka dapatkan disekolah. Meskipun seperti itu tentulah penilaian karakter religius pada siswa tidak hanya dinilai melalui secarik kertas yang diberikan pada saat evaluasi dan penilaian, tetapi karakter siswa dinilai dari bagaimana mereka berteman, memperlakukan teman, bersikap kepada Guru dan sikap pada saat mereka menerima pelajaran di dalam kelas, dan lain sebagainya. Dari hasil yang kami temukan inilah yang akan kami diskusikan kembali bersama para tenaga pendidik untuk kembali mencari solusi bersama demi berkembangan program ini dan tentu saja demi kebaikan siswa untuk kedepannya.⁴¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu proses evaluasi dan penilaian pada program Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa tidak begitu membuat siswa merasa tertekan, sebab pihak sekolah serta para tenaga pendidik tahu kemampuan siswanya dan keadaan siswanya sehingga apabila dalam proses evaluasi dan penilaian terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai target yang sesuai maka Guru akan mengambil langkah lain untuk masing-masing anak yang belum mencapai tersebut yang sesuai dengan kemampuannya, dan tentunya tenaga pendidik juga memberikan beberapa pertanyaan bagaimana keadaan dan hambatan yang dialami oleh siswa dan setelah itu pendidik memberikan saran dan solusi kepada siswanya lalu diakhiri tak lupa pula memberikan semangat dan motivasi untuk terus semangat belajar lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara peneliti juga mewawancari salah satu siswa yang bernama Muhammad Rafi terkait dampak yang ananda terima dari kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa, ananda mengatakan bahwa:

Semenjak adanya kegiatan ini yang saya rasakan yaitu perlahan-lahan kebiasaan saya mulai berubah, sebab biasanya ketika ada waktu kosong saya lebih suka bermain game, tetapi semenjak kegiatan ini ada saya lebih bisa

⁴¹ Nurul Azisah, wawancara guru PAI di SMP Reformasi Makassar, Makassar 27 April 2024

mengatur waktu dan lebih mengutamakan murojaah kembali surah yang akan di berikan di kelas nanti, namun waktu bermain game tetap ada meskipun tidak seperti dulu lagi yang penting hafalan surah pendek sudah aman⁴²

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan membenarkan bahwa memang benar ananda Rafi dahulu adalah anak yang sangat gemar bermain game bahkan game sudah menjadi bagian dari kegiatan penting dalam sehari-hari, jika kita lihat dari era globalisasi yang jauh lebih berkembang seperti saat ini memang pengguna game online di Indonesia berjumlah 94,5% yang menggunakan video game online melalui smart phone. Jadi tak heran jika banyak kasus kecanduan main game pada anak-anak bahkan samPAI orang tua sekalipun. Namun kebiasaan seperti ini tidak akan berdampak terlalu buruk jika lingkungan dapat memberikan motivasi kepada pemain game online serta adanya kesadaran pada diri sendiri.

Dari hasil wawancara peneliti juga mewawancara salah satu tenaga pendidik yaitu Aswan Anwar sebagai Guru mapel TIK yang mengatakan bahwa:

Menurut apa yang saya amati selama ini jika dilihat dari kebiasaan siswa, memang semenjak adanya kegiatan-kegiatan atau program positif yang di adakan oleh sekolah lumayan mengubah kebiasaan bermain dan bersikap siswa, seperti kegiatan literasi Alquran ini memberikan dampak yang lumayan positif bagi sebagian besar siswa terutama bagi siswa yang suka bermain game online yang kadang suka tidak kenal waktu dan tempat, namun alhamdulillah saya lihat sekarang perlahan-lahan siswa sudah mampu menyesuaikan waktunya⁴³

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Reformasi Makassar dari berbagai informan bahwa kegiatan Literasi Alquran Terhadap

⁴² Muhammad Rafi, wawancara Siswa SMP Reformasi Makassar, Makassar 27 April 2024

⁴³ Aswan Anwar, Guru TIK SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 27 April 2024

Pembinaan Karakter Siswa ini membuat hasil yang lumayan berdampak positif bagi kebiasaan terlebih lagi bagi tingkah laku siswa.

Proses evaluasi dan penilaian ini dilakukan dengan santai namun tetap serius agar tenaga pendidik dan siswa tetap nyaman dan tidak merasa tertekan dengan adanya kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa, agar apa yang mereka pelajari membuat mereka sadar bahwa belajar agama bukan hanya wajib tapi penting untuk diri pribadi dan untuk masa depan sebagai bekal menuju akhirat.⁴⁴

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar

Kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa tentunya tidak semerta-merta berjalan mulus, ada banyak kendala yang di hadapi oleh tenaga pendidik maupun siswa itu sendiri, yang disebabkan dengan berbagai faktor entah itu faktor eksternal maupun faktor internal.

Namun dengan adanya berbagai penghambat yang ada, pihak sekolah tetap fokus dengan hal yang dapat membantu dan mendukung program Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa agar supaya program ini tetap berjalan dan berkembang demi tercapainya tujuan yang mulia ini.⁴⁵

1. Faktor Penghambat

Meskipun seperti itu, tidak sedikit hambatan yang di hadapi oleh tenaga pendidik dan siswa yang serius dalam mengamalkan kegiatan literasi Alquran ini, sebab jika ada siswa yang semangat dan atusias pasti ada juga siswa yang kurang

⁴⁴ Peneliti, SMP Reformasi Makassar, Observasi: Makassar 27 April 2024

⁴⁵ Peneliti, Observasi SMP Reformasi Makassar, Makassar 27 April 2024

suka dengan kegiatan literasi yang menurutnya menyita waktu. Sehingga pada saat proses kegiatan literasi Alquran ini berlangsung tidak jarang ada siswa yang bertingkah dan menganggu temannya yang sedang serius. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sry Wahyuni sebagai Guru Bahasa Inggris bahwa:

Rasanya setiap kegiatan literasi Alquran yang saya lakukan di kelas saya selalu saja ada anak yang membuat masalah dan tidak serius, yang dampaknya membuat anak-anak lain yang serius merasa tidak nyaman dan terganggu, biasanya kalau terjadi hal seperti ini saya memanggil dan menanyakan apa masalahnya dan setelah itu memberikan sedikit nasehat dan edukasi dilanjutkan dengan kesepakatan agar tidak bertingkah dan mengikuti kegiatan dengan tenang⁴⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah Reformasi pada suatu waktu memang benar kadang ada anak yang kurang senang dan membuat masalah pada saat proses kegiatan berlangsung namun hal ini dapat dengan mudah di atasi oleh tenaga pendidik yang bertugas di kelas tersebut, dan beberapa pengakuan dari siswa lain yang mengaku terkadang risih dan tidak fokus karena kejadian teman lainnya yang tidak serius mengikuti kegiatan, namun ini tetap menjadi tantangan tersendiri bagi para tenaga pendidik dan staf yang terkait di SMP Reformasi Makassar sebagai bahan evaluasi agar dapat mengembangkan kemampuan dalam memberikan pendidikan yang lebih baik dan bermutu bagi siswa di SMP Reformasi Makassar sebagai salah satu Sekolah Penggerak yang ada di Kota Makassar agar dapat menghasilkan alumni yang berkualitas serta berakhhlak mulia.⁴⁷

⁴⁶ Sry Wahyuni, wawancara Guru Bahasa Inggris SMP Reformasi Makassar, Makassar 26 April 2024

⁴⁷ Observasi Peneliti, di SMP Reformasi Makassar, Makassar 26 April 2024

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Reformasi Makassar menemukan salah satu faktor yang menjadi penghambat dari kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Karakter Religius Siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Nurul Azisah sebagai Guru PAI bahwa:

Sebenarnya ada banyak yang menjadi penghambat program kegamaan yang sedang berjalan saat ini, salah satunya adalah kurangnya minat dari siswa itu sendiri, hal ini membuat kami para Guru harus berjuang lebih keras lagi bagaimana supaya program Literasi Alquran ini dapat di terima dan dapat tersampaikan dengan baik pada siswa, sebab dengan kurangnya minat dari siswa sehingga tak jarang kami temukan beberapa siswa yang sibuk sendiri melakukan hal lain saat kegiatan literasi Alquran atau kegiatan kegamaan yang lain sedang berlangsung, karna hal ini pula sehingga berdampaklah pada anak-anak lain yang sedang serius mengikuti kegiatan⁴⁸

Terkait dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai Riskawati sebagai Guru IPA, beliau mengatakan bahwa:

Memang tak jarang kami temukan hal demikian, namun kami sebagai Guru yang bertanggung jawab di dalam kelas kami tentunya menegur memberikan peringatan serta nasehat agar siswa kembali fokus mengikuti kegiatan, terkadang saya memberikan peringatan dengan nilai raport yang rendah atau jika hafalan dan kelakuan yang buruk akan sulit untuk mengikuti ujian, jika telah diberikan acnccaman seperti itu ada beberapa yang langsung menyadari bahwa kegiatan ini sangat penting dan wajib, meski begitu ada juga siswa yang masih tetap berulah meski di peringati berkali-kali, jika sudah seperti itu kami para Guru akan memisahkannya ke ruangan lain dan di tindak oleh Guru lain⁴⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait salah satu faktor penghambat berjalannya kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Reformasi Makassar ini peneliti mendapatkan bahwa minimnya minat dan kesadaran siswa terkait kegiatan kegamaan ini sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang harus lebih di perhatikan oleh segenap tenaga

⁴⁸ Nurul Azisah, Guru PAI SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 27 April 2024

⁴⁹ Riskawati, Guru IPA SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 27 April 2024

pendidik dan yang berkaitan di Sekolah Reformasi Makassar agar kegiatan Literasi Alquran terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa ini dapat berjalan dan berkembang dengan baik.⁵⁰

Selain itu terkait dengan faktor penghambat Kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Reformasi Makassar peneliti juga mewawancara Syamsuria selaku Kepala Sekolah SMP Reformasi Makassar, sebagai Kepala Sekolah beliau memberikan pendapat bahwa:

Jika dilihat dari latar belakang lingkungan keluarga dari sebagian siswa yang menjadi masalah atau salah satu faktor penghambat dari kegiatan Literasi Alquran ini adalah kurangnya dukungan dan edukasi sejak dini dari lingkungan keluarga, sebagaimana yang kita semua tahu bahwa sebagian besar waktu dari siswa di habiskan dilingkungan keluarga, sehingga kita sebagai Guru akan sangat bekerja keras memberikan edukasi dan kesadaran kepada siswa kami, sebab dari hasil pengawasan saya selama ini tidak jarang kami temukan ada siswa baru yang bahkan membaca surah Al-Fatihah pun masih terbatas, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Surah Al-Fatihah adalah salah satu lemen penting bagi seorang hamba dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, sehingga hal ini jugalah yang menjadi salah satu alasan kami mengadakan program ini⁵¹

Hal yang berkaitan juga di sampaikan oleh Nurul Azisah sebagai Guru PAI di SMP Reformasi Makassar bahwa:

Sebagai Guru Pendidikan Islam tentunya saya banyak menanyai siswa terkait kegiatan iabadahnya di rumah, dan saya sering mendapat pengakuan dari siswa yang tidak pernah duduk di bangku TK-TPA dan pendidikan Alquran di rumahnya, kita taukan bagaimana pentingnya TK-TPA dilingkungan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan bagi anak usia dini, kadang ada juga yang mengaku bahwa pernah ikut TK-TPA tapi apa yang pernah di pelajari sudah tidak ada yang di ingat dikarenakan mereka tidak bertahan lama mengikuti TK-TPA lalu berhenti, tentunya hal ini juga

⁵⁰ Peneliti, SMP reformasi Makassar, Observasi: Makassar 27 April 2024

⁵¹ Syamsuria, Kepala Sekolah SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 27 April 2024

berkaitan dengan pengawasan orang tua di rumah yang entah dengan alasan apa sehingga hal seperti ini bisa terjadi⁵²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Reformasi Makassar telah mengumpulkan pendapat dari informan yang berbeda, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa memang salah satu keharusan atau yang wajib dilakukan oleh Guru dalam menghadapi siswa baru adalah pekenalan dan pendekatan dengan siswanya, sebab sebagai Guru yang nantinya akan memberikan pelajaran di kelas dapat mengetahui keadaan siswanya inilah yang dimaksud dengan kemampuan pedagogik seorang Guru, sehingga jika terdapat masalah sebagai pendidik akan lebih mudah mencari jalan keluar, pendekatan dan pengenalan ini juga berlaku pada saat proses belajar mengajar agar Guru dapat lebih mudah memberikan metode pelajaran yang mudah diterima oleh siswa.

Selain dari itu Nurul Azisah selaku Guru PAI juga mengatakan bahwa:

lingkungan pergaulan atau bermain juga menjadi salah satu faktor yang menghambat kegiatan Literasi Alquran ini, sebenarnya bukan hanya kegiatan Literasi Alquran saja tapi kegiatan-kegiatan lainnya bahkan proses belajar pun samPAI ikut terganggu, terkadang ada siswa yang berasal dari sekolah lain yang mengajak siswa kami untuk membolos, dan ini sudah terjadi lebih dari 2 atau 3 kali, pihak sekolah sudah pernah melakukan tindak lanjut untuk ini, namun sepertinya kasus yang terjadi pada siswa tertentu kami banyak terpengaruhi dari lingkungan bergaul dan lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian lebih kepada anaknya, sehingga kebiasaan ini bisa berdampak sampai ke sekolah, meskipun begitu tentu saja kami para Guru tidak akan tinggal diam dan terus mengupayakan yang terbaik semaksimal yang kami bisa, demi menghasilkan lulusan yang berkarakter baik⁵³

Dari hasil wawancara yang peneliti temukan terkait faktor penghambat kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada

⁵² Nurul Azisah, Guru PAI SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 27 April 2024

⁵³ Nurul Azisah, Guru PAI SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 27 April 2024

Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar adalah pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau teman bermain, serta minat dari siswa menjadi faktor besar yang dapat menghambat kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Reformasi Makassar, hal ini tentu membutuhkan perhatian khusus dan PR penting bagi Tenaga Pendidik, Orang tua serta elemen yang berkaitan dengan ini.

Meski seperti itu tentu saja sebagai tenaga pendidik beserta pihak sekolah akan terus mengupayakan yang terbaik kepada Siswanya agar apa yang menjadi visi misi atau tujuan sekolah dapat tercapAI sesuai yang di cita-citakan, begitu juga dengan program-program positif yang di adakan oleh sekolah, pihak yang terkait yaitu pihak sekolah beserta tenaga pengajar yang ada didalamnya akan mengusahakan sebaik mungkin agar kegiatan yang dilakukan dapat berdampak positif kepada siswanya.

2. Faktor Pendukung

Pada kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar tentulah ada suka dukanya, ada faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan dan ada pula faktor yang dapat menghambat kelancaran dari kegiatan mulia ini.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Reformasi Makassar, peneliti menemukan beberapa info dari informan terkait faktor pendukung yang ada pada kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Reformasi Makassar, salah satunya yang di samPAikan oleh Kepala Sekolah SMP Reformasi Makassar yaitu Syamsuria yang memberikan informasi yaitu:

Dari sejak awal kami membicarakan program ini, semua Guru-Guru beserta staf kami sangat terlihat antusiasnya, tanpa banyak alasan mereka langsung menyetujui dan bersedia terlibat dalam kegiatan ini, jadi bisa saya katakan bahwa salah satu faktor pendukung sehingga program ini dapat berjalan hingga saat ini adalah adanya dukungan serta semangat penuh dari para Guru serta staf yang terlibat di sekolah kami, sebab dengan adanya semangat dan dukungan tersebut sehingga ada banyak saran dan masukan positif yang sangat berguna dalam program Kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di Sekolah kami⁵⁴

Peneliti juga sempat mewawancara salah satu Staf Operator yang sekaligus meringkup sebagai Guru TIK di SMP Reformasi yaitu Aswan Anwar, beliau berkata bahwa:

Tentu dengan adanya kegiatan ini memberikan harapan besar bagi kami, sebab Anda bisa lihat sendiri bagaimana keadaan moral anak remaja saat ini, yang banyak berdampak negatif di lingkungan sekolah juga, dengan kegiatan ini kami berharap memberikan dampak positif sesuai dengan apa yang kami harapkan terhadap siswa kami⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa dukungan dan semangat dari tenaga pendidik serta pegawai kependidikan yang di SMP Reformasi Makassar yang menjadi salah satu alasan terbesar dan terpenting berjalannya program Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa sebab berkat tenaga,waktu dan semangatnya lah sehingga ilmu yang mulia ini dapat tersalurkan dengan baik kepada siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Reformasi Makassar.

Selain itu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan juga mendapati salah satu faktor pendukung dari kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa juga berasal dari minat dari siswa itu sendiri, jika ada siswa yang kurang meminati kegiatan ini maka ada pula siswa yang memiliki minat besar

⁵⁴ Syamsuria, Kepala Sekolah SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 27 April

⁵⁵ Aswan Anwar, Guru TIK SMP Reformasi Makassar, Wawancara: Makassar 27 April

dalam mengikuti kegiatan Literasi Alquran ini, seperti informan yang peneliti wawancarai yaitu ananda Fauzi Jaya Pratama yang memberikan pengakuan bahwa:

Kegiatan Literasi Alquran ini seolah menjadi waktu murojaah bagi saya, sebab jujur saja sebelumnya di rumah saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain game atau kegiatan lain, yang membuat iabadah yang saya kerjakan seadanya saja, dengan adanya kegiatan ini menjadi solusi yang pas untuk saya.⁵⁶

Hal yang berkaitan juga di sampaikan oleh informan Nurul Azisah sebagai Guru PAI yang mengatakan bahwa:

Jadi kami sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan program ini tentunya sangat dimudahkan sebab sebagian besar faktor pendukung dari kegiatan Implementasi Literasi Alquran itu sebarasal dari minat siswa kami itu sendiri, ada yang semangat muali dari sejak awal dimulainya kegiatan ini, ada yang semangat hanya di awal dan ada yang tidak begitu antusias tapi tetap patuh mengikuti kegiatan, tapi apapun rintangannya kami tetap semangat menjalankan program mulia ini

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait faktor pendukung berjalannya kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar, dapat disimpulkan dari pernyataan informan bahwa memang benar minat dari siswa siswa dapat memberikan dukungan besar bagi setiap kegiatan yang di adakan setiap sekolah, sebab tenaga pendidik akan jauh lebih bersemangat jika melihat siswanya antusias menerima ilmu yang dia ajarkan.

Dari hasil wawancara peneliti di SMP Reformasi Makassar juga sempat mewawancarai informan yaitu Endang Iskurnia selaku Guru mulok sekaligus sebagai Staf sekolah, yang mengatakan bahwa:

⁵⁶ Fauzi Jaya Pratama, Siswa SMP Reformasi Makassar, Wawancara: 27 April 2024

Kami juga sebagai tenaga pendidik serta pegawai disini sangat mendukung dan berharap banyak dari kegiatan imolementasi literasi Alquran ini, sebab itu kami sebagai staf akan sangat turut membantu dengan menyediakan segala keperluan yang di butuhkan dalam kegiatan ini, seperti ruang kegiatan yang nyaman, Alquran, sound speaker jika di perlukan, perlengkapan sholat dan lain-lainnya, bahkan jika diperlukan kami juga akan terjun membantu kegiatan ini jika ada Guru yang membutuhkan tenaga tambahan, karna kita tidak tahu kan hal apa saja yang bisa terjadi selama proses belajar mengajar

Jadi dari hasil wawancara dari beberapa informan yang peneliti wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reforormasi Makassar adalah dari besarnya dukungan serta semangat dari tenaga pendidik dan pegawai staf SMP Reformasi Makassar, besarnya minat dari siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa, serta dukungan penuh dalam ketersediaan fasilitas sekolah dalam menunjang berjalannya Implementasi Kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reforormasi Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Kegiatan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar:

Dalam melaksanakan kegiatan implementasi kegiatan literasi Alquran terdapat beberapa elemen penting yang sangat memiliki kontribusi yang besar bagi pelaksanaan kegiatan implementasi literasi Alquran, diantaranya yaitu:

- a. Perencanaan Kegiatan Literasi Alquran

Perencanaan kegiatan literasi Alquran di dasari oleh kemampuan literasi Alquran siswa serta keadaan akhlak dan karakter peserta didik.

- b. Proses kegiatan Literasi Alquran

Proses kegiatan literasi Alquran dilaksankan setiap sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 10-15 menit, setiap Guru diwajibkan melaksanakan kegiatan literasi Alquran sebelum masuk ke pembelajaran inti, kegiatan literasi Alquran dilakukan

dengan metode talaqqi dimana Guru membacakan ayat yang telah ditentukan setelah itu di ulangi oleh para siswa.

c. Kompetensi Guru PAI

Guru PAI berperan penting dalam kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Siswa, dimana pada kegiatan ini Guru PAI bertugas dan bertanggung jawab menghandle kegiatan, memberikan arahan, serta menghandle proses evaluasi dan penilaian kegiatan Implementasi Literasi Alquran.

2. Dampak Kegiatan Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar.

Kegiatan Implementasi Literasi Alquran memberikan dampak positif bagi siswa terhadap kemampuan membaca Ayat suci Alquran serta memberikan pengaruh positif bagi akhlak tingkah laku siswa di SMP Reformasi Makassar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar.

a. Faktor Penghambat

- Kurangnya kesadaran dan minat dari siswa
- Pengaruh lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan pendidikan baca tulis anak.
- Pengaruh lingkungan sekitar, pergaulan, serta teman bermain.

b. Faktor Pendukung

- Adanya semangat dan dukungan serta kerja sama yang baik dari tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan Implementasi Literasi Alquran di SMP Reformasi Makassar.
- Adanya semangat dan minat dari siswa siswi yang menyadari pentingnya pengetahuan baca tulis Alquran.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah agar lebih semangat dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan Literasi Alquran serta menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu kewajiban mutlak serta mengatur strategi agar kegiatan ini lebih jelas terarah dan sistematis.
2. Kepada pihak sekolah agar sering-sering memberikan edukasi kepada orang tua terkait pentingnya kegiatan keagamaan bagi seorang hamba dalam menjalani kehidupan, serta pendidikan pengetahuan agama adalah kewajiban bagi setiap orang tua sebagai hak anaknya.
3. Kepada siswa agar tetap semangat mengikuti kegiatan Literasi Alquran serta tanamkan dalam diri sendiri bahwa pendidikan Literasi Alquran bukan hanya wajib di laksanakan di lingkungan sekolah tapi juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana dalam menyiapkan bekal menuju akhirat.

Peneliti meyakini dari penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dalam berbagai hal. Penelitian ini juga memiliki cela yang berpeluang untuk terus dikritisi dan dikembangkan oleh peneliti berikutnya

terutama mengenai Implementasi literasi Alquran terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar karena tidak menutup kemungkinan didalam penelitian ini masih banyak persoalan-persoalan yang perlu dikembangkan.



RIWAYAT HIDUP



ANDI NURUL MUHAMMIN. Ujung pandang, 24 November 1997 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Andi Baharuddin dan Andi Rosmiati dengan adik laki laki yang bernama Andi Muhammad Hadiyyan Hittah. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi. Peneliti memulai pendidikan di TK Handayani lalu penempuh pendidikan di SD Inp 10/73 Kahu dari tahun 2005-2009 dan melanjutkan pendidikan dasar di SD Inp Paccerakkang 2009-2011, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTS Al-Markaz Al-Islamy Darul Istiqamah Sinjai pada tahun 2011-2014 dan setelah itu peneliti menempuh pendidikan menengah atas di MA Darul Istiqamah Bongki dan lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Pendidikan Agama Islam, peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Tingkah Laku Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Muhammadiyah 3 Makassar” dan menyelesaikan studi pada tahun 2022 dengan IPK 3,73. Kemudian peneliti bekerja sebagai tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Ujung Pandang sambil melanjutkan studi Magister di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Pascasarjana jurusan Pendidikan Islam dan telah menyelesaikan Tesis yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Pada Siswa SMP Reformasi Makassar”. Saat ini peneliti masih aktif sebagai salah satu tenaga pendidik di sekolah swasta SMK YPUP Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahnya

A Doni Koesuma, 2010. Pendidikan Karakter: Sterategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo).

Abdul Madji, 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Rosdakarya).

Aryani rita,2023. “Bunga Rampai Manajemen PAUD : Sebuah Pengembangan Manajemen dari Para Pendidik Anak Usia Dini”,(cv. Jejak Publisher)

Bungin Burhan, 2007. Penelitian Kualitatif (cet. 2, Jakarta: Kencana)

Christina, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan rahmat tuhan yang maha esa Presiden republik indonesia, Zitteliana.

Moch. Tolchah, 2016. “Aneka Pengkajian Studi Alquran”. (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara)

<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>

Kurniawan Syamsul, 2017. “pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter”,(Samudra Biru)

Kususma Amir Daien Indra and Amir Daien, 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan (Palopo: Kampus IA IN Palopo)

Mahmud, 2017. Psikologi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia).

Muin Fathul 2011, Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik, (Jogyakarta: Ar Ruzz).

Mulyana Deddy 2001, Metodologi Penelitian Kualitatif (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Mustari Mohamad, 2022. “Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar”, (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Muslimin Abdul Aziz. 2016 “Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan”, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi.

Nata Abuddin 2011, Studi Islam Komprehensif (Jakarta: Kencana).

Nur Ainiyah. 2013 “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, Jurnal AlUlum (Jurnal Studi-Studi Islam).

Sholichah Aas Siti, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Alquran”, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 7.01 (2018), 23, hlm.3.

Sidiq Umar, 2018. Etika Dan Profesi Keguruan, STAI Muhammadiyah Tulungagung (Tulung: STAI Muhammadiyah Tulungagung).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Sujarman dan Moleong, 1989. Metedologi Penelitian Kualitatif, (Remadja Karya)

Suprayogo Imam dan Tobroni, 2001. Metodologi Penelitian Sosial-Agama (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sutopo Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo (ed. I, cet. I, Jakarta: Kencana).

V.Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian.

Zuhairini dkk, 1992. Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara)



INSTUMEN PEDOMAN WAWANCARA

- Judul Penelitian : Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah penggerak di SMP Reformasi Makassar
- Tujuan : Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah penggerak di SMP Reformasi Makassar
- Sasaran : Kepala Sekolah SMP Reformasi Makassar, Guru PAI, dan Siswa SMP Reformasi Makassar.
- Teknik Pengumpulan : Wawancara langsung oleh peneliti dengan pedoman pertanyaan yang bersifat terbuka
- Pertanyaan : Berikut adalah beberapa pertanyaan terkait kajian Implementasi Gerakan Literasi Alquran Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah penggerak di SMP Reformasi Makassar

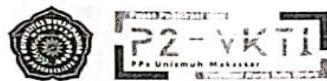
No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Item Pertanyaan
1.	Implementasi Gerakan Literasi Alquran	Perencanaan	<p>1. Apa langkah-langkah yang dialakukan dalam perencanaan di SMP Reformasi Makassar untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Alquran?</p>
		Pelaksanaan	<p>1. Bagaimana pelaksanaan dalam Implementasi Literasi Alquran di SMP Reformasi Makassar?</p> <p>2. Apakah ada penyusunan program dalam Pengimplementasi Literasi Alquran di SMP Reformasi Makassar?</p>
		Kompetensi Guru PAI	<p>1. Apa peran guru PAI dalam Implementasi Gerakan Literasi Alquran di SMP Reformasi Makassar?</p> <p>2. Apakah ada metode atau cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam Implementasi Gerakan Literasi Alquran di SMP Reformasi</p>

			Makassar sehingga programnya tercapai?
2.	Pembinaan Karakter Religius Siswa	Evaluasi	<p>1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP Reformasi Makassar?</p> <p>2. Bagimana tindak lanjut sekolah dari evaluasi dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SMP Reformasi Makassar?</p>
		Metode Pengajaran	<p>1. Bagaimana metode pengajaran dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SMP Reformasi Makassar ?</p>
		Evaluasi dan Penilaian	<p>1. Bagaimana evaluasi dan penilaian di SMP Reformasi Makassar dalam pembinaan karakter religius siswa?</p> <p>2. Apakah ada perkembangan dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP Reformasi Makassar?</p>

			3. Bagaimana hasil evaluasi dan penilaian kepada siswa di SMP Reformasi Makassar?
--	--	--	---







**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., MA
2. NIDN : 0902097202
3. Asal Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI AL-QUR'AN TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA PROGRAM SEKOLAH PENGETAHUAN REFORMASI MAKASSAR
dari mahasiswa:

Nama : ANDI NURUL MUHAIMIN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
NIM : 10501102322

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Item pertanyaan di perencanaan no 3 & 4 di perbaiki
2. Tamgihkan item pertanyaan untuk siswa & item evaluasi cukup

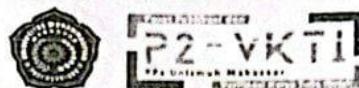
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Januari 2024

Validator,

Dr. Rahmi Dewanti, Lc., MA

*) coret yang tidak perlu



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Rurik Herli, M. Sy
2. NIDN : 0921017002
3. Asal Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Reformasi Makassar

dari mahasiswa:

Nama : Andi Nurul Muhaimin

Program Studi : Pendidikan Islam

NIM : 10501102322

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Tidak ada koreksi*
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25-C/Januari/2024

Validator,

Dr. Rurik Herli, M. Sy

*) coret yang tidak perlu







